

## Pengaruh Model Tandur Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Suralaga Tahun Pelajaran 2021/2022

Yusro Aeni<sup>1</sup>, Doni Septu Marsa Ibrahim<sup>2</sup>, Zulfadli Hamdi<sup>3</sup>, Muhammad Husni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi

e-mail: [yusroaeni66@gmail.com](mailto:yusroaeni66@gmail.com)<sup>1</sup>, [janganletih@gmail.com](mailto:janganletih@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id](mailto:zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id)<sup>3</sup>, [mhd\\_husni@hamzanwadi.ac.id](mailto:mhd_husni@hamzanwadi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model TANDUR Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Suralaga Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain one group pretset-posttest design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Suralaga yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan tes. Teknik analisis dilakukan data dilakukan dengan terlebih dahulu menguji validitas dan realibilitas tes dengan memperoleh nilai kolerasi 0,941. Hasil uji normalitas menunjukkan angka  $X_{hitung}$  lebih kecil dari  $X_{tabel}$  yaitu 0,264 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Analisis akhir yaitu pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dari uji t diperoleh T hitung sama dengan 6,2 sementara T tabel 1,714 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada hasil pretest dan posttest siswa setelah menggunakan model TANDUR. Jadi dapat disimpulkan bahwa model TANDUR mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 1 Suralaga.

**Kata kunci:** Model TANDUR, Keterampilan Menulis Narasi.

### Abstract

This study aims to determine the effect of the TANDUR model on the Narrative Writing Skills of the Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Suralaga in the Academic Year 2021/2022. This research is an experimental type of research with a one group pretset-posttest design. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 1 Suralaga, totaling 25 students. Data collection techniques used by using tests. The data analysis technique was carried out by first testing the validity and reliability of the test by obtaining a correlation value of 0.941. The results of the normality test show the number  $X_{hitung}$  smaller than  $X_{tabel}$  yaitu 0,264 so the data is normally distributed. The final analysis is hypothesis testing. The calculation results from the t-test obtained that T count is equal to 6.2 to 1.714 meaning  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Thus  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant difference in the students' pretest and posttest results after using the TANDUR model. So it can be concluded that the TANDUR model has a positive influence on the narrative writing skills of the fifth graders of SDN 1 Suralaga.

**Keywords:** TANDUR Model, Narrative Writing Skills.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh ke arah positif. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan positif pada diri siswa menuju kedewasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat (Khair, 2018: 82-89)

Bahasa merupakan alat komunikasi. Sebagai alat bahasa sangat luwes dalam menjalankan fungsinya. Artinya bahasa dipakai oleh pemakainya untuk kepentingan apa saja selama dalam batas-batas fungsinya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, fungsi pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa dapat terampil dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat (Khair, 2018: 82-89).

Hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur. (Nafi'ah, 2018: 30). Keempat aspek dalam keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa baik yang kelas rendah maupun kelas tinggi.

Keterampilan dalam berbahasa memiliki empat aspek yang harus ada dalam berbahasa. Keempat aspek ini saling berhubungan dengan cara yang beraneka ragam. Keempat aspek yang akan di bahas pada keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk berkomunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. (Mulyati, 2015: 5) melihat proses komunikasi, keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan, maupun tertulis, sebagaimana yang tamoak dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa ketiga setelah menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan keterampilan proses karena hampir semua orang membuat tulisan baik itu karya ilmiah nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi. menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2016:3). Menulis adalah sebuah proses mengkait-kaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami (Dalman, 2016: 5). Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Keterampilan menulis sangatlah penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan menulis. Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis harus dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar karena keterampilan menulis ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang tidak mampu menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran dan sumber-sumber belajar lainnya.

Fungsi menulis adalah melahirkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk grafik yang bisa didokumenkan atau disimpan, atau kata lain merupakan kegiatan menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada pembaca, tentunya dalam situasi dan waktu berbeda (Prayogi, 2017: 59).

Tujuan menulis Secara umum menurut Semi (Ahyar, 2017: 14) membagi tujuan menulis yaitu. Pertama memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk cara menggunakan mesin, merangkai bunga, dan sebagainya. Kedua menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, misalnya menjelaskan mengenai manfaat dari berbagai kesehatan jantung. Ketiga, Menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.

Misalnya mencertikan tentang perjuangan Sultan Hasanuddin. Keempat, Meringkas, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, misalnya dari 150 halaman menjadi 10 halaman maupun ide pokoknya tidak hilang. Terakhir, Meyakinkan yakni, tulisan berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Ahyar, 2017: 14). Keterampilan menulis suatu kegiatan berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan mediana (Dalman, 2016: 3).

Jadi menurut pendapat diatas bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang berupa kalimat-kalimat atau gagasan, ide yang terstruktur.

Kegiatan menulis, siswa juga harus dapat memanfaatkan bahasa dan kosakata yang diperolehnya. siswa juga harus terampil dalam kegiatan menulis tersebut dalam latihan-latihan tertentu sehingga dapat benar-benar menguasai keterampilan menulis. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam keterampilan menulis, yaitu: menulis paragraf, menulis karangan, menulis ringkasan, serta masih banyak lagi keterampilan menulis lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu keterampilan menulis, yaitu menulis karangan. Peneliti akan meneliti karangan berdasarkan peristiwa atau kronologis yaitu, karangan narasi.

Menulis karangan sederhana termasuk jenis karangan narasi. Narasi merupakan cerita. Menurut Nuryatin (Ahsin, 2016: 159) narasi merupakan sebuah karya yang di dalamnya terkandung berbagai aspek tentang rangkaian cerita yang membentuk makna. Seorang pembaca narasi kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah narasi. Menulis narasi bisa berdasarkan pengalaman. Pengalaman mencakup fisik dan pengalaman non fisik. Cerita ini berdasarkan pada serangkaian peristiwa atau suatu kejadian. Dalam kejadian ini ada satu atau lebih tokoh, dan tokoh ini mengalami konflik atau tikaian karena kejadian, tokoh atau konflik merupakan unsur pokok dalam suatu narasi. Melalui kegiatan menulis narasi, siswa dapat mengembangkan kreativitas mengolah kata dengan baik. Siswa dapat memperluas daya imajinasinya dengan menuangkan kejadian yang mereka alami menjadi sebuah tulisan sederhana, dengan demikian siswa akan belajar membuat kalimat-kalimat sederhana yang terdiri dari SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan), dan mengurutkan kalimat tersebut sesuai dengan alur setiap kejadian menjadi sebuah cerita, dimulai dengan menceritakan pengalaman pribadi.

Menurut (Sylvia, 2015: 1119) menjelaskan beberapa cara untuk menulis narasi, antara lain pertama menentukan dulu tema amanat yang akan disampaikan. Kedua, Menetapkan sasaran pembaca kita. Ketiga, Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur. Keempat, Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan dan akhir karangan. Kelima, Merinci peristiwa-peristiwa utama itu ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung karangan, dan Menyusun tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandang.

Pembelajaran menulis narasi masih mengalami berbagai masalah. Hal ini dibuktikan dengan sulitnya siswa dalam memunculkan ide untuk menulis narasi. Siswa masih bingung untuk menentukan apa yang akan mereka tulis. Bahkan ketika tema sudah ditentukan, siswa sulit menemukan ide untuk mengawali cerita. Namun, saat ini model pembelajaran belum ditempatkan sebagai salah satu komponen sistem dalam pengajaran sekolah, sehingga belum digunakan secara optimal dan itu merupakan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh guru yang harus dirancang sesuai dengan kondisi siswa sebagaimana pola interaksi yang baik antara guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Manfaat menulis menurut Setiawan (Rinawati, 2016: 88) Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu. Dengan menulis maka potensi dan kemampuan diri siswa dapat dieksplorasi. Dan dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam mengembangkan idea tau gagasan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa menulis pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang sistematis dan kreatif. Selain sebagai kegiatan kreativitas menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Selama ini dalam pembelajaran beberapa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang tidak diselingi dengan metode yang lainnya, akibatnya siswa menjadi mudah jenuh dengan rutinitas kegiatan yang sama yaitu mendengarkan, menulis, dan menghafal materi pembelajaran. Akibatnya akan berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan harusnya mampu mengatasi hal ini. Salah satu yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan model pembelajaran metode yang inovatif yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran TANDUR dalam menulis karangan narasi. Dalam hal ini, selain untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran TANDUR ini agar membuat siswa tidak bosan dalam pelajaran di kelas. Ada banyak metode yang dapat diterapkan salah satunya yaitu metode TANDUR. Metode TANDUR diciptakan oleh Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie berasal dari Amerika Serikat. yang awalnya model pembelajaran Quantum Teaching melahirkan metode TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan/presentasi, Ulangi, dan Rayakan.

Metode TANDUR berasal dari dua kata yaitu "Quantum" yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "Teaching" yang berarti mengajar. Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Hasil interaksi ini diharapkan dapat mengubah dan melejitkan kemampuan dan bakat siswa. Kemampuan dan bakat ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jadi berbagai unsur yang diinteraksikan ibarat sebagai energy, dan kompetensi yang meningkat pesat disimbolkan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi tersebut.

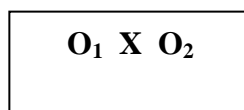
Pembelajaran TANDUR merupakan kerangka dari Quantum Teaching, dalam praktik quantum teaching bersandar pada asas utama "bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka". TANDUR yang berarti Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Berikut ini akan dijelaskan pengertian tersebut. a) Tumbuhkan Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsetakan siswa dalam proses belajar. (Sohimin, 2017:139). Pada tahap ini guru membangkitkan minat atau motivasi belajar siswa dengan menggunakan objek seperti gambar, video terkait dengan materi yang akan dipelajari. b) Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki (Sohimin, 2017:139). c) Namai, tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Pengetahuan poses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih berakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat

digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis dan poster dinding. d) Demonstrasi tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan. e) Ulangi, tahap Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, member kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal. f) Rayakan tahap Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bias dilakukan dengan pujia, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama. (Sohimin, 2017: 139-14).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan menulis untuk menuju kearah terciptanya keterampilan siswa, maka perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis di SD Negeri 1 Suralaga Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur pada keterampilan menulis narasi melalui metode model pembelajaran TANDUR. Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Suralaga Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest Postests Design. Penelitian ini merupakan uji coba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran TANDUR terhadap keterampilan menulis narasi siswa, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model TANDUR. Berikut adalah gambaran desain One Group Pretest Postests Design.



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Suralaga terletak di Desa Suralaga, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Suralaga, dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Objek yang diteliti adalah Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model TANDUR. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes merupakan salah satu cara untuk menapsir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan (Widoyoko, 2017: 45)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian atau essay. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen

dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran TANDUR terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian yang digunakan Instrument bisa dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan "ketepatan" dengan alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula, atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid. Berbicara tentang validitas bukan ditekankan pada tes itu sendiri. Melainkan pada hasil pengesanan atau skornya untuk mengetahui hasil kesahihan butir soal. digunakan rumus korelasi product moment berikut:

$$\frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

rx<sub>y</sub> : Koefesien korelasi yang dicari

n : Jumlah subjek

x : Skor item

y : Skor total

(Widoyoko, 2017: 128-135)

Uji realibilitas instrument tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika dan atau memberikan hasil yang tetap atau konsisten Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes. Rumus koefisien realibitas Alfa adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{K - 1} \right) + 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

X = Skor total (Widoyoko, 2017: 143-152).

Untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data syarat menguji hipotesis menggunakan statistik data harus berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji tabel kolomogorof smirnov Dengan kriteria:

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  = data terdistribusi normal

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  = data terdistribusi tidak normal.

a. Data akan berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%

b. Data tidak akan berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% (Sugiyono, 2018: 241-243).

Uji hipotesis di gunakan untuk mengetahui Jika data berdistribusi normal dan homogen/bila sampel berkorelasi atau berpasangan, misalnya untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment/perlakuan, membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel related.

Rumus-rumus t-tes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2018: 274)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan uji penelitian, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya atau kevalidannya. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  butir soal lebih besar dari  $t_{hitung}$ , tetapi jika sebaliknya maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Uji validitas ini dilaksanakan pada siswa kelas V dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus product moment diperoleh semua butir soal dinyatakan valid

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

No	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	0,444	0,941	VAL
2	0,444	0,652	VAL
3	0,444	0,713	VAL
4	0,444	0,583	VAL
5	0,444	0,714	VAL

Selanjutnya perhitungan uji reabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan butir soal berjumlah 5 dengan jumlah varian butir 2,26 dan varian total 2,43 maka diperoleh  $r_{11}=1,33$ . Jika dikonsultasikan dengan tabel koefisien kolerasi maka termasuk ke dalam realibilitas sedang.

Setelah semua data pada pelaksanaan pretes dan posttes terakumulasi peneliti selanjutnya melakukan analisis hasil tes. Hasil analisis data pretes pada keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa didapatkan nilai pretest yaitu nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 38 dengan rata-rata nilai 64,720. Jumlah siswa yang mendapat nilai 38 sampai 40 sebanyak 2 orang siswa. Dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 58 sampai 83 terdapat 23 orang siswa. Berikut adalah tabel hasil nilai keterampilan menulis narasi pretest siswa.

**Tabel 2 Hasil Nilai Pretest**

X	F	Mean	Varians	Standar Deviasi
38-44	2	64,720	112,2993	10,815
45-51	S-			
52-58	3			
59-65	9			
66-72	6			
73-79	4			
80-86	3			
	25			

Hasil nilai posttest mengalami kenaikan yang lebih besar, hal ini diperoleh dari hasil nilai posttest yang menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa didapatkan nilai posttest yaitu nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 8,2. Jumlah siswa yang mendapat nilai 65 sampai 70 sebanyak 3 orang siswa. Dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 71 sampai 100 sebanyak 22 orang siswa. Berikut adalah tabel hasil nilai keterampilan menulis narasi posttest siswa.

**Tabel 3 Hasil Nilai Posttest**

X	F	Mean	Varians	Standar Deviasi
65-70	3	81,680	79,9067	250
71-76	2			
77-82	9			
83-88	8			
89-94	1			
95-100	2			
	25			

Setelah diperoleh data penelitian berupa pretest dan posttest, dilakukan analisis data tahap kedua, yakni uji normalitas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas pada pretest dan posttest

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

No	Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
1	Pretest	0,102	0,264	Normal
2	Posttest	0,184	0,264	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai  $x^2_{hitung}$  yang diperoleh pada kelompok pretest sebesar 0,102 dan  $x^2_{tabel}$  sebesar 0,264, hal ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung}$  kurang dari  $x^2_{tabel}$  yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai  $x^2_{hitung}$  yang diperoleh kelompok posttest sebesar 0,182 dan  $x_{tabel}$  sebesar 0,264, hal ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung}$  kurang dari  $x^2_{tabel}$  yang berarti data berdistribusi normal.

Tahap akhir dari analisis data adalah uji hipotesis. Hasil perhitungan dari uji t diperoleh nilai untuk variabel Model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,2 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,714 yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan model TANDUR terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa.

Tanggal 15 Juli peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Suralaga untuk melaksanakan penelitian, adapun pertemuan tersebut peneliti melakukan komunikasi dengan pihak sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Suralaga. Melalui komunikasi tersebut peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk memulai penelitiannya pada tanggal 17 Juli 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 25 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dalam pelaksanaannya peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel. Dalam hal ini peneliti menguji model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) terhadap keterampilan menulis narasi siswa, adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni One Group Pretest dan Posttest pada desain ini, terdapat pretest yaitu sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terampil dalam menulis dilanjutkan dengan posttest yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir siswa terkait dengan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR, dengan demikian hasil keterampilan menulis dapat diketahui lebih akurat karna dapat membandingkan sebelum dan setelah diberi perlakuan, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara memberikan lembar tes kepada siswa yang diawasi oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan cara memberikan lembar tes yang terdiri dari 5 butir soal kepada 20 siswa kelas V butir soal dinyatakan valid apabila jumlah  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{hitung}$ . Dari pengujian validitas tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semua soal dinyatakan valid, kemudian dilanjutkan



dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan butir soal berjumlah 5 butir soal dengan varian 2,26 dan varian total 2,43,71 maka diperoleh hasil  $r=1,33$  jika dikonsultasikan dengan tabel koefisien kolerasi maka termasuk ke dalam reliabilitas sedang.

Setelah semua data pada pelaksanaan pretes dan posttes terakumulasi peneliti selanjutnya melakukan analisis hasil tes. Melalui hasil tes tersebut dinyatakan bahwa pretest sebesar 64,720, dan nilai terendah 38 serta tertinggi 83 dengan nilai varian 1,33 dan nilai standar deviasi 10.815. sedangkan rata-rata untuk nilai posttest 8,2 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai varian 79,9067 dengan standar deviasi 8,250.

Analisis selanjutnya yaitu pengujian uji normalitas data. Dari hasil uji normalitas data pada pretest menggunakan uji kolmogorof smirnov didiapatkan bahwa  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $x^2_{tabel}$ ,  $0,102 < 0,264$  yang berarti bahwa data dapat berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas data posttest menggunakan kolmogorof smirnov dapat diketahui bahwa  $x^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $x^2_{tabel}$ ,  $0,184 < 0,264$  dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis terakhir yaitu pengujian hipotesis, hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t variabel model TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,2 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,714 yang berarti diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model TANDUR terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat "Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Pengaruh model TANDUR terhadap keterampilan menulis narasi siswa diketahui melalui hasil analisis pretest dan posttest dengan nilai rata-rata pretest 64,7 dan nilai rata-rata pada posttest 81,6. Kemudian dari pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,2 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,714 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran TANDUR terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka disarankan kepada siswa untuk selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Karena sebaik-baik metode maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru, tidak akan mendukung proses pembelajaran dengan baik. Kemudian bagi sekolah, model pembelajaran TANDUR dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rinawati. L.F. (2020). Analisa Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Depolovment*. 4 (2): 88.
- Awaludin Syarif Hidayatullah & Munoto. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Dan Media Pembelajaran Adobe Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 9 (3): 466
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: PT Rajagraf Indo Persada.
- Dian Sri Anggardini Panunggul & Hendrayatno. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V DN Kedungrejo Megaluh Jombang. *JPGSD*. 6 (3): 384.
- Fitria Akhyar. (2017). Keterampilan Berahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Textium
- Greda Agustinus. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Yang Baik dan Benar. Jawa Barat: Edu Publisher.
- I Gusti Ngurah Putu Putra Mahardika, Mg Rini Kristiantri, I ketut Adnyanya Putra. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran "TANDUR" Berbantuan Media Audio Visual

- Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 5 (2): 1.
- I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Suamanya. D.S (2015). Pengaruh Model Pembelajaran TANDUR Berbasis Kearifan Lokak Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar IPA. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3 (1): 1.
- Muhammad Nur Ahsin. (2016). Peningkata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Quantum Learning. Jurnal Refleksi Edukatika. 6 (2): 159.
- Mulyati Yeti & Isah Cahyani (2015). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Naff'ah Siti Anisatun. (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Nur Indah Sylvia & Sri Hartini. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. JPGSD. 3 (2): 1199.
- Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 2, Nomor 1, hal 82-89.
- Saebani Bani Ahmad & Yana Sutisna. (2018). Metode Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sohimin Aris. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko Eko Putro. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.